

Penguatan Kapasitas Orang Tua melalui *Smart Parenting* dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Madawara

Rahmawati^{1*}, Yolandika Arsyad², Muhammad Nur Alamsyah³, Rudi Amir⁴, Febriansa⁵

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
rahma@unm.ac.id¹, yolandika.arsyad@unm.ac.id², muhammad.nur.alamsyah@unm.ac.id³,
rudi.amir@unm.ac.id⁴, febriansa@unm.ac.id⁵

(*Corresponding Author)

Riwayat artikel

Dikirim : 24-05-2026

Direvisi : 26-05-2026

Diterima : 27-05-2026

Kata kunci

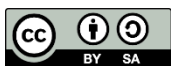
Smart Parenting,
Kapasitas Orang Tua,
Karakter Anak,
Anak Usia Dini

ABSTRAK

Keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pola pengasuhan, pembiasaan perilaku positif, dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Namun, masih diperlukan penguatan kapasitas orang tua dalam memahami strategi pengasuhan efektif guna membangun karakter unggul anak sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas orang tua melalui pelatihan *Smart Parenting* di TK Islam Madawara. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, berbagi pengalaman, dan refleksi pengasuhan. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, refleksi hasil diskusi, dan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peserta aktif mengikuti pelatihan serta mengalami peningkatan pemahaman tentang pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan orang tua, komunikasi positif dalam keluarga, dan penerapan pola pengasuhan yang adaptif. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam pembentukan karakter anak. Pelatihan *Smart Parenting* berdampak positif terhadap penguatan kapasitas orang tua dalam mendukung pembentukan karakter unggul anak usia dini melalui kolaborasi keluarga dan sekolah.

ABSTRACT

The family plays an important role in shaping early childhood character through parenting patterns, habituation of positive behaviors, and a supportive environment for child development. However, there is still a need to strengthen parents' capacity in understanding effective parenting strategies to build children's excellent character from an early age. This community service activity aimed to strengthen parents' capacity through *Smart Parenting* training at TK Islam Madawara. The activity was implemented using a participatory approach through material delivery, discussions, experience sharing, and parenting reflections. Evaluation was conducted through observations of participant involvement, reflections on discussion outcomes, and participant feedback. The results showed that participants actively engaged in the training and experienced increased understanding of character formation through positive behavior habituation, parental role modeling, positive family communication, and the implementation of adaptive parenting practices. The activity also increased parents' awareness of the importance of family involvement as the first educational environment in character development. *Smart Parenting* training had a positive impact on strengthening parents' capacity to support the development of children's excellent character through collaboration between families and schools.



Open access under CC-BY-SA

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Proses pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga. Pembiasaan perilaku positif, keteladanan orang tua, komunikasi yang baik, serta konsistensi pendampingan menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan karakter anak. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari lingkungan terdekat sehingga keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan menjadi bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Karakter anak berkembang melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar memahami nilai, perilaku, norma, serta cara berinteraksi melalui pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kualitas pola pengasuhan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku dan perkembangan karakter anak. Orang tua tidak hanya berperan memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan membangun lingkungan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, moral, serta pembentukan kebiasaan positif sejak usia dini. Penguatan peran keluarga menjadi bagian penting dalam membangun karakter anak karena lingkungan keluarga merupakan ruang pertama anak belajar memahami tanggung jawab, kedisiplinan, komunikasi, serta hubungan sosial dengan orang lain.

Perkembangan sosial saat ini menunjukkan bahwa praktik pengasuhan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Orang tua tidak hanya dituntut memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan membangun lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak. Tantangan pengasuhan modern semakin berkembang seiring perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta meningkatnya kebutuhan pendampingan anak pada masa usia dini. Orang tua menghadapi berbagai persoalan pengasuhan yang membutuhkan kemampuan adaptasi sehingga proses pembentukan karakter anak tetap dapat berjalan secara optimal. (Falah dkk., 2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memberikan tantangan baru dalam praktik pengasuhan sehingga orang tua memerlukan strategi pendampingan yang lebih adaptif dalam mendukung perkembangan anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas orang tua melalui program parenting memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengasuhan dan perkembangan anak. Edukasi parenting membantu orang tua memahami strategi pengasuhan yang lebih efektif sehingga mampu membangun interaksi yang lebih positif dalam lingkungan keluarga. (Noya dkk., 2022) menjelaskan bahwa program edukasi parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai strategi pengasuhan positif, komunikasi keluarga, serta pembentukan karakter anak melalui pola pendampingan yang lebih adaptif. Temuan tersebut diperkuat oleh Fitria dkk. yang menjelaskan bahwa penguatan kapasitas keluarga melalui edukasi parenting membantu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Dewi dkk. juga menjelaskan bahwa program parenting memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, (Fitria dkk., 2025) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas keluarga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan perilaku positif anak melalui peningkatan kualitas praktik pengasuhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, berbagai pelaksanaan program parenting pada satuan pendidikan masih cenderung berfokus pada penyampaian materi secara informatif sehingga keterlibatan aktif orang

tua dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Orang tua sering kali memperoleh informasi mengenai pengasuhan, tetapi belum memperoleh ruang yang cukup untuk merefleksikan praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, penguatan kapasitas orang tua tidak hanya membutuhkan proses transfer informasi, tetapi juga membutuhkan pembelajaran yang memberikan ruang refleksi, diskusi, dan pertukaran pengalaman sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang dihadapi dalam lingkungan keluarga. (Safitri dkk., 2023) dalam tulisannya menemukan bahwa kegiatan penguatan kapasitas keluarga yang memberikan ruang keterlibatan aktif peserta cenderung lebih efektif dalam membantu orang tua memahami strategi pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil identifikasi awal kondisi mitra melalui komunikasi dan diskusi bersama pihak sekolah TK Islam Madawara, ditemukan bahwa sebagian orang tua masih memerlukan penguatan kapasitas dalam mendampingi pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga. Orang tua menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga konsistensi aturan di rumah, membangun kedisiplinan anak, membatasi penggunaan gawai, membangun tanggung jawab terhadap aktivitas sederhana sehari-hari, serta menerapkan komunikasi yang lebih positif ketika menghadapi perilaku anak yang kurang sesuai dengan harapan. Selain itu, sebagian orang tua juga masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai pentingnya keteladanan dalam keluarga, pembiasaan perilaku positif, serta strategi pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya memerlukan keterlibatan sekolah, tetapi juga membutuhkan penguatan kapasitas keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama bagi anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kapasitas orang tua adalah melalui kegiatan *Smart Parenting*. Kegiatan ini merupakan pendekatan edukatif yang membantu orang tua memahami strategi pengasuhan yang mendukung perkembangan anak melalui pembiasaan perilaku positif, komunikasi yang baik, keteladanan, serta keterlibatan aktif keluarga dalam proses tumbuh kembang anak. Berbeda dengan kegiatan *parenting* yang umumnya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, kegiatan *Smart Parenting* yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, *sharing experience*, serta refleksi pengasuhan berdasarkan pengalaman nyata peserta. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan refleksi terhadap praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan serta memperoleh alternatif solusi berdasarkan kondisi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan (*novelty*) kegiatan ini terletak pada integrasi pendekatan edukasi pengasuhan dengan pembelajaran berbasis pengalaman (*experience-based learning*) melalui *sharing experience* dan refleksi pengasuhan yang dikaitkan secara langsung dengan kondisi nyata keluarga peserta. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membangun proses pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga peserta tidak hanya memahami konsep pengasuhan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan praktik pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas orang tua melalui pelatihan *Smart Parenting* dalam membentuk karakter unggul anak usia dini di TK Islam Madawara. Kegiatan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan dalam keluarga, penerapan pendekatan pengasuhan yang lebih adaptif, serta penguatan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TK Islam Madawara dengan sasaran kegiatan yaitu orang tua peserta didik sebagai mitra utama pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September tahun 2025 dengan melibatkan 18 orang tua peserta didik yang memiliki latar belakang sosial dan pengalaman pengasuhan yang beragam. Pemilihan orang tua sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sehingga penguatan kapasitas orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini melalui pola pengasuhan yang tepat.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan *Smart Parenting* melalui pendekatan edukatif partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama yang ditemukan pada mitra berkaitan dengan kebutuhan peningkatan pemahaman orang tua mengenai pembentukan kebiasaan positif, penerapan pola pengasuhan yang mendukung perkembangan karakter, serta penguatan keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi, refleksi pengalaman pengasuhan, serta berbagi pengalaman (*sharing experience*) yang berkaitan dengan praktik pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pelatihan difokuskan pada penguatan kapasitas orang tua dalam membentuk karakter unggul anak usia dini melalui pembiasaan perilaku positif di lingkungan keluarga. Materi yang diberikan meliputi pentingnya membangun kebiasaan baik sejak usia dini, keteladanan orang tua dalam pembentukan karakter, penciptaan suasana rumah yang mendukung perkembangan anak, komunikasi positif dalam keluarga, pelibatan anak dalam pembentukan kebiasaan baik, serta pentingnya kesabaran dan konsistensi orang tua dalam proses pendampingan anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta penentuan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi *sharing experience*, refleksi pengasuhan, dan tanya jawab. Tahapan tersebut dirancang agar peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus memiliki ruang untuk menghubungkan materi dengan kondisi pengasuhan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program dan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kapasitas orang tua. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, refleksi hasil diskusi, dokumentasi kegiatan, serta umpan balik peserta pada akhir pelaksanaan kegiatan. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta yang meliputi keaktifan dalam diskusi, partisipasi dalam sesi *sharing experience*, kemampuan peserta mengidentifikasi bentuk pembiasaan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, kemampuan menjelaskan pentingnya keteladanan orang tua dalam pembentukan karakter anak, serta kemampuan peserta mengidentifikasi strategi pengasuhan positif sesuai perkembangan anak. Selain observasi, evaluasi juga dilakukan melalui refleksi hasil diskusi dan umpan balik peserta untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman orang tua mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku positif, meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, meningkatnya pemahaman mengenai strategi pengasuhan positif, serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan keterlibatan peserta, respons peserta selama kegiatan, serta bentuk perubahan pemahaman yang muncul setelah pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *Smart Parenting* di TK Islam Madawara dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kapasitas orang tua dalam membentuk karakter unggul anak usia dini melalui penguatan pola pengasuhan positif. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, *sharing experience*, refleksi pengasuhan, dan sesi tanya jawab sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai pola pengasuhan, tetapi juga memperoleh ruang untuk mengevaluasi praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Tahapan awal kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya pembentukan karakter anak sejak usia dini melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan mencakup pentingnya keteladanan orang tua, pembentukan kebiasaan baik, komunikasi positif dalam keluarga, konsistensi aturan, serta keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menghubungkan konsep pengasuhan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual.

Selama proses penyampaian materi berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan aktif melalui respons terhadap pertanyaan yang diberikan serta kemampuan peserta menghubungkan materi dengan praktik pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian peserta mulai mampu mengidentifikasi bentuk pembiasaan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga seperti membangun disiplin waktu, membiasakan tanggung jawab terhadap aktivitas sederhana, serta membangun komunikasi yang lebih positif dengan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya memberikan tambahan informasi kepada peserta, tetapi mulai mendorong kemampuan reflektif orang tua terhadap praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Smart Parenting*

Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan melalui sesi *sharing experience* yang menjadi bagian penting dalam pendekatan pembelajaran partisipatif. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman pengasuhan serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam mendampingi perkembangan anak. Hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi aturan di rumah, membangun disiplin anak, membatasi penggunaan gawai, membangun komunikasi yang lebih positif ketika menghadapi perilaku anak yang kurang sesuai dengan harapan, serta menjaga konsistensi pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang disampaikan peserta menunjukkan bahwa tantangan pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai pembentukan karakter anak, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam menerapkan strategi pengasuhan secara konsisten sesuai kebutuhan perkembangan anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter anak memerlukan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan serta membutuhkan penguatan kapasitas keluarga agar proses pembiasaan perilaku positif dapat dilakukan secara optimal dalam lingkungan rumah.



Gambar 2. Sesi *Sharing Experience* Orang Tua

Pelaksanaan diskusi setelah sesi *sharing experience* menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam menghubungkan materi yang diperoleh dengan pengalaman pengasuhan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menjelaskan kembali pentingnya keteladanan orang tua dalam pembentukan karakter anak serta mulai mampu mengidentifikasi strategi pengasuhan positif yang dapat diterapkan sesuai tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, peserta juga mulai memahami bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pemberian arahan secara verbal, tetapi memerlukan pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hasil refleksi peserta pada akhir kegiatan menunjukkan adanya perubahan cara pandang orang tua terhadap proses pengasuhan anak. Peserta mulai menyadari bahwa perilaku sederhana seperti membangun disiplin waktu, memberikan tanggung jawab sesuai usia perkembangan anak, membangun komunikasi positif, serta memberikan teladan perilaku baik merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter unggul anak usia dini. Selain itu, peserta juga mulai menunjukkan kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam mendukung perkembangan anak.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil umpan balik peserta yang menunjukkan bahwa kegiatan membantu orang tua melakukan evaluasi terhadap pola pengasuhan yang selama ini diterapkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua mulai memahami pentingnya konsistensi dalam mendampingi perkembangan anak serta pentingnya membangun lingkungan rumah yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Smart Parenting* tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta membangun kemampuan reflektif terhadap praktik pengasuhan yang selama ini dilakukan.



Gambar 3. Diskusi dan Refleksi Pengasuhan Peserta

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini. Orang tua mulai memahami bahwa pembentukan karakter memerlukan keterlibatan berbagai lingkungan pendidikan sehingga proses pembiasaan nilai-nilai positif dapat berlangsung secara konsisten baik dalam lingkungan rumah maupun sekolah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tidak hanya memberikan penguatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *Smart Parenting* memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas orang tua melalui peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi pembiasaan perilaku positif, memahami pentingnya keteladanan orang tua, mengidentifikasi strategi pengasuhan positif, serta membangun kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif yang digunakan dalam kegiatan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga peserta tidak hanya memahami konsep pengasuhan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan praktik pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Dokumentasi Akhir Kegiatan *Smart Parenting*

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan *Smart Parenting* di TK Islam Madawara menunjukkan bahwa penguatan kapasitas orang tua dalam membentuk karakter unggul anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh tambahan informasi mengenai pola pengasuhan positif, tetapi juga mengalami proses refleksi terhadap praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan dalam lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas orang tua memerlukan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan ruang keterlibatan aktif sehingga peserta mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk membangun pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Orang tua tidak hanya menerima informasi mengenai pembentukan karakter anak, tetapi juga diberikan ruang untuk mengidentifikasi persoalan pengasuhan, menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, serta merefleksikan praktik yang selama ini dilakukan dalam lingkungan keluarga. Proses tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif peserta mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam karena pengetahuan tidak hanya diterima secara konseptual, tetapi diolah kembali melalui pengalaman dan refleksi. Kondisi tersebut terlihat selama proses diskusi dan refleksi pengasuhan ketika peserta mulai mampu mengidentifikasi bentuk pembiasaan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti membangun disiplin waktu, membiasakan tanggung jawab terhadap aktivitas sederhana, memberikan keteladanan perilaku baik, serta membangun komunikasi yang lebih positif dengan anak. Proses identifikasi tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mulai membangun kemampuan menerjemahkan konsep pengasuhan menjadi praktik nyata dalam kehidupan keluarga.

Bagian kegiatan yang memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas kegiatan adalah sesi *sharing experience*. Proses berbagi pengalaman memberikan ruang bagi peserta untuk belajar

melalui pengalaman orang tua lain yang menghadapi persoalan pengasuhan yang beragam. Pada sesi tersebut peserta tidak hanya menyampaikan kendala yang dihadapi, tetapi juga memperoleh perspektif baru mengenai strategi pendampingan anak berdasarkan pengalaman peserta lain. Situasi tersebut membentuk proses belajar yang lebih terbuka karena peserta memperoleh kesempatan melakukan refleksi terhadap pola pengasuhan yang selama ini diterapkan. Efektivitas *sharing experience* tidak hanya terletak pada proses berbagi cerita, tetapi juga pada kemampuan kegiatan tersebut dalam membangun refleksi kritis peserta. Orang tua mulai mengevaluasi kembali pola komunikasi yang digunakan dalam keluarga, konsistensi aturan yang diterapkan di rumah, serta bentuk pembiasaan perilaku positif yang telah dilakukan kepada anak. Proses refleksi tersebut membantu peserta membangun kesadaran bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pemberian arahan secara verbal, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter anak memerlukan lingkungan yang secara terus-menerus memberikan pembiasaan perilaku positif sehingga nilai-nilai karakter berkembang secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan peserta mulai memahami pentingnya pembiasaan perilaku sederhana seperti disiplin waktu, tanggung jawab, komunikasi yang baik, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan (Rahmawati & Eli, 2023) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui lingkungan yang mendukung sehingga nilai-nilai positif dapat berkembang secara optimal pada anak. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, proses *sharing experience* membantu peserta memahami bahwa pembiasaan perilaku positif tidak dapat dibangun secara instan, tetapi memerlukan konsistensi pengasuhan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain pembiasaan perilaku positif, peningkatan pemahaman peserta juga terlihat pada pentingnya komunikasi positif dan pendekatan pengasuhan yang lebih adaptif sesuai kebutuhan perkembangan anak. Orang tua mulai memahami bahwa proses pengasuhan tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku anak, tetapi juga memerlukan keterlibatan emosional, komunikasi yang baik, serta pendampingan yang sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Smart Parenting* tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kapasitas keluarga dalam membangun lingkungan pengasuhan yang lebih mendukung perkembangan anak.

Sejalan dengan (Syahrani dkk., 2014) yang menjelaskan bahwa kegiatan edukasi *smart parenting* memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman orang tua mengenai strategi pengasuhan yang mendukung pembentukan karakter anak. Namun demikian, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di TK Islam Madawara memiliki penguatan pada penggunaan pendekatan refleksi pengalaman dan pembelajaran partisipatif sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keterlibatan aktif peserta. Pendekatan tersebut membantu peserta lebih mudah menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang dihadapi sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Hasil refleksi peserta juga menunjukkan bahwa selama sesi *sharing experience* berkaitan dengan penggunaan gawai serta konsistensi aturan dalam lingkungan keluarga. Sebagian peserta menyampaikan bahwa menjaga pembatasan penggunaan gawai dan membangun kebiasaan positif secara konsisten masih menjadi tantangan dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan sosial dan teknologi menghadirkan tantangan baru yang memerlukan kemampuan adaptasi orang tua dalam mendampingi perkembangan anak. Temuan

tersebut sejalan dengan (Falah dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi menghadirkan tantangan baru dalam praktik pengasuhan sehingga orang tua memerlukan strategi pendampingan yang lebih adaptif sesuai perkembangan zaman. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, sesi *sharing experience* membantu peserta memahami bahwa tantangan pengasuhan modern memerlukan kolaborasi antara pengetahuan pengasuhan, konsistensi pendampingan, serta kemampuan keluarga dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, penggunaan pendekatan partisipatif, serta adanya ruang refleksi pengalaman yang membantu peserta membangun pembelajaran yang lebih bermakna. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas orang tua akan lebih efektif ketika proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat aktif, berbagi pengalaman, serta membangun refleksi terhadap praktik pengasuhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan *Smart Parenting* berbasis pembelajaran partisipatif dan refleksi pengalaman memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model penguatan kapasitas keluarga dalam mendukung pembentukan karakter unggul anak usia dini secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *Smart Parenting* di TK Islam Madawara memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kapasitas orang tua dalam mendukung pembentukan karakter unggul anak usia dini. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, serta sesi berbagi pengalaman mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pembiasaan perilaku positif, keteladanan dalam keluarga, komunikasi yang mendukung perkembangan anak, serta konsistensi pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan juga memperkuat kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Program yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas orang tua melalui kegiatan edukatif menjadi salah satu upaya yang dapat mendukung pembentukan karakter anak secara lebih optimal melalui sinergi antara keluarga dan sekolah.

Saran

Kegiatan pelatihan *Smart Parenting* perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program penguatan kapasitas orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kegiatan *parenting* berkala, pendampingan orang tua, maupun forum berbagi pengalaman yang melibatkan sekolah dan keluarga secara lebih intensif. Selain itu, materi pelatihan dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan orang tua terhadap dinamika pengasuhan pada era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terus berkembang. Pelaksanaan kegiatan serupa juga dapat diperluas pada satuan pendidikan lainnya sebagai upaya memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter unggul anak usia dini secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar (UNM) atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala TK Islam Madawara beserta seluruh guru yang telah memberikan

kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pelatihan *Smart Parenting*. Penghargaan dan apresiasi turut disampaikan kepada tim dosen pengabdian yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian kegiatan pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh orang tua peserta didik TK Islam Madawara atas partisipasi aktif, antusiasme, serta keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan kolaborasi seluruh pihak menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. F. M., Nuraulia, S., & Ridho, A. H. F. (2025). Parenting di era digital untuk penguatan peran orang tua. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(2), 360–369.
- Falah, A., Hanifah, H., Fatimah, I., Fatmawati, A., Ernawati, M., Ipah, I., & Juniawati, W. (2024). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 34–43.
- Fatmawati, S. (2023). Pentingnya program parenting bagi orang tua terhadap perkembangan karakter anak. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 20–30.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Noya, A., Pattikawa, W. N. Z., & Risakotta, F. (2022). Edukasi smart parenting bagi orang tua dalam pembentukan karakter anak di era milenial. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 123–133. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.478>
- Rahmawati, R., & Eli, E. (2023). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya Bugis “Sipakatau, Sipakalebi, Sipakainge” di komunitas peduli anak jalanan Makassar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 177–186. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.63715>